



## PKM Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Loloh Daun Terter Pada KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro

I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra<sup>1\*</sup>, Ade Ruly Sumartini<sup>2</sup>, Ni Made V. Indriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

\*Corresponding author: [yogiswaradarmaputra@gmail.com](mailto:yogiswaradarmaputra@gmail.com)



### Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Akan tetapi, mitra belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi dan laba ruginya, belum memiliki sistem pemasaran seperti website ataupun sosial media dan pemasaran secara offline baru dikenal masyarakat ataupun desa setempat, belum memahami tata kelola perusahaan, belum memiliki label/*brand* dari produk yang ditawarkan. Solusi yang ditawarkan untuk masalah ini adalah melakukan pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana serta dibuatkan sistem sederhana, membuat website dan sosial media serta memasarkan ke masyarakat luar, memberikan pelatihan mengenai penerapan tata kelola perusahaan terutama berkaitan dengan penentuan strategi produksi maupun pemasaran, melakukan pembuatan *branding* dari produk yang ditawarkan. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pendekatan individual, kemudian pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah penerapan strategi pemasaran dan pembuatan pembukuan. KWT Dwi Tunggal Putri diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan aktualisasi mereka di lingkungan sosialnya.

**Kata Kunci:** Kelompok wanita, pertanian, pendampingan.

### Abstract

*Women Farmers Group (KWT) is a forum that provides opportunities for women to take part in advancing the agricultural sector. KWT is used as a means for the smooth running of coaching activities for village farmers to improve the quality of female farmer resources. However, partners do not yet have books or records related to income, expenses, production costs and profit and loss, do not yet have marketing systems such as websites or social media and offline marketing that are only known by the community or local villages, do not understand corporate governance, do not have labels/ brand of the product offered. The solutions offered for this problem are providing assistance and assisting in making simple bookkeeping and financial reports and creating simple systems, creating websites and social media and marketing to the outside community, providing training on implementing corporate governance, especially with regard to determining production and marketing strategies. Make branding of the products offered. The target audience for this service activity is KWT Dwi Tunggal Putri of Taro Village. This community service activity is carried out by taking an individual approach, then training. The result of this activity is the application of marketing strategies and bookkeeping. KWT Dwi Tunggal Putri is expected to provide opportunities for women in the village to channel their abilities in cultivating agricultural land and through various activities held by KWT can increase their actualization in their social environment*

**Keywords:** Women's group, agriculture, mentoring.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi baik adalah pertanian (Harahap et al., 2021; Khanna et al., 2018). Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi

#### History:

Received : June 10, 2022

Revised : June 12, 2022

Accepted : July 24, 2022

Published : August 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian. Namun dari adanya potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga (Lanfranchi et al., 2015; Munday et al., 2011; Setyaningsih et al., 2019). Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian (Ferroni & Zhou, 2012; Hermawan et al., 2022; Rofatin, 2020). KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Salah satu kegiatan yang bisa mengaktualisasi kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi perempuan (Herawati, 2016; V. Wahyudi, 2018). KWT Dwi Tunggal Putri diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan aktualisasi mereka di lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan pengelolaan manajemen KWT Dwi Tunggal Putri, maka dapat dideskripsikan kondisi dari usaha tersebut adalah sebagai berikut: (1) Manajemen pengelolaan usaha KWT Dwi Tunggal Putri tidak dapat maksimal dikelola pada masa pandemic ini; (2) Tidak adanya atau belum mengetahui tata cara pembukuan/catatan harian terkait produksi, pendapatan, biaya, laba rugi, sehingga benar-benar tidak mengetahui dengan jelas kondisi dan posisi keuangan; (3) Belum adanya model pemasaran untuk mempromosikan hasil produknya; (4) Peralatan yang digunakan dalam pengolahan bahan baku masih sederhana; (5) Kondisi dan lingkungan tempat usaha dari segi pemasaran sangat jauh dari kota sehingga ruang lingkup pemasaran produknya terbatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam memajukan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut adalah: (1) Belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi dan laba ruginya. Masalah-masalah yang dihadapi usaha mikro utamanya adalah dalam hal pencatatan keuangan (Naidu & Chand, 2012; Tanan & Dhamayanti, 2020; Turyahikayo, 2015). Usaha ini cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Secara finansial tercampur, mereka tidak memisahkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga (Ibrahim et al., 2019; Suhartati, 2020; R. Wahyudi et al., 2022). Tidak teridentifikasi berapa laba riil yang didapatkan dari penjualan untuk menopang modal dan menopang kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha mikro ini adalah selalu seputar kekurangan modal (Hapsari et al., 2017; Suhartati, 2021; Yusuf et al., 2021); (2) Belum memahami tata kelola perusahaan; (3) Sistem pemasaran seperti website, sosial media maupun pemasaran *offline* yang belum dipergunakan secara maksimal untuk memasarkan loloh daun terter; (4) Pembuatan label/*brand* dari produk yang akan dipasarkan.

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk membantu mitra dalam hal ini adalah KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya. Dari permasalahan yang dihadapi, maka solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana serta dibuatkan sistem sederhana; (2) Membuatkan website dan sosial media serta memasarkan ke masyarakat luar; (3) Memberikan pelatihan mengenai penerapan tata kelola perusahaan terutama berkaitan dengan penentuan strategi produksi maupun pemasaran; (4) Melakukan pembuatan *branding* dari produk yang ditawarkan. Penggunaan media sosial dalam memasarkan suatu produk akan dapat memberikan hasil yang optimal, hal ini dikarenakan

strategi pemasaran mempunyai ruang lingkup yang luas diantaranya adalah strategi dalam menghadapi persaingan, strategi harga, strategi produk, strategi pelayanan dan sebagainya (Achmad et al., 2020; Harinie & Hukom, 2020; Jalaludin et al., 2021).

## 2. METODE

### **Pembuatan pembukuan atau laporan keuangan**

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini diawali dengan menggali pemahaman mitra berkaitan dengan pembukuan. Setelah menggali pemahaman mitra mengenai pembukuan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dan pemahaman seperti apa bentuk dari buku keuangan sederhana serta apa saja isi dari buku keuangan sederhana. Kemudian, mitra diajak mencari tahu hal apa saja yang dibutuhkan jika ingin mengetahui berapa laba bersih yang dihasilkan dan berapa besar riilnya biaya yang dihabiskan serta membuat buku laporan keuangan sederhana. Setelah memberikan pemahaman, mitra kemudian diberikan sebuah buku kosong untuk diajak menyusun buku laporan keuangan sederhana. Pendekatan ini menekankan para mitra untuk dapat membuat sebuah buku laporan keuangan sederhana. Mitra di dampingi oleh tim pengusul untuk menyusun buku laporan keuangan sederhana. Mitra akan dibimbing dan didampingi untuk mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dan memasukan dalam proses produksi dan pemasaran tebe komposter termasuk besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Mitra diharapkan nantinya dapat membuat laporan keuangan sederhana, dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan pemasaran, bisa menentukan harga jual dan besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Dengan pemahaman yang diberikan diharapkan nantinya kelangsungan usaha mitra dapat berjalan lancar dan berkembang (Agustina & Sukerni, 2021; Mariyati et al., 2021; Martini et al., 2020).

### **Sistem Pemasaran Produk**

Membantu mitra dalam memasarkan hasil produksinya, dimana selama ini mitra hanya mengandalkan pelanggan tetapnya yaitu masyarakat disekitar tempat tinggal mitra. Berdasarkan pendekatan individual yang dilakukan diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham tentang teknologi informasi serta tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu tim pengusul akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, membantu dalam membuat akun media sosial seperti *facebook* dan *instagram* serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya. Diharapkan nantinya dengan penggunaan media sosial tersebut mitra dapat memperluas pemasaran produknya dan produk yang dihasilkan mitra dapat diterima pasar lebih baik serta sudah memiliki konsep kemasan yang lebih baik dan diterima pasar seperti konsep packaging, perubahan bentuk botol, dll (Amelia & Susanti, 2022; Argawan et al., 2019). Sistem pemasaran secara *offline* juga akan dilakukan oleh pengusul dengan pembuatan brosur dan memasarkan kepada masyarakat maupun desa.

### **Pelatihan Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Mitra belum memahami tata kelola perusahaan terutama dalam hal menentukan strategi produksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengusul akan membantu dalam memberikan penyuluhan tentang penerapan tata kelola perusahaan. Tim pengusul akan memberikan penjelasan dan pendampingan dalam menentukan strategi produksi. Tim pengusul juga akan memberikan penyuluhan bagaimana caranya agar tenaga kerja yang dimiliki oleh mitra mau bekerja maksimal lagi. Dengan adanya bantuan ini diharapkan nantinya mitra dapat menerapkan strategi yang tepat untuk usahanya sehingga usahanya

dapat berkembang dan hasilnya lebih maksimal lagi (Levy et al., 2010; Pradnyanitasari et al., 2019; Siswanti et al., 2020).

### **Pembuatan label/brand tersertifikasi**

Membantu mitra dalam pembuatan label tersertifikasi. Berdasarkan survei awal, bahwa produk yang dihasilkan belum berlabel sehingga tim pengusul akan memberikan bantuan terkait dengan pembuatan label yang dapat digunakan dalam produk mitra.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai tahap awal telah dilakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Dwi Tunggal Putri di Desa Taro untuk mematangkan rencana kegiatan yang sudah disepakati saat survey awal sebelum proposal ini disetujui oleh pihak LPM Unwar. Pertemuan dilakukan pada Rabu, 15 Desember 2021 dengan mengambil tempat di Desa Taro. Adapun pertemuan awal ini dihadiri oleh ketua kelompok beserta tim pengabdian dimana dalam pertemuan ini dibahas mengenai pertemuan selanjutnya untuk pendampingan mengenai strategi pemasaran dan sistem pembukuan sederhana

Pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 dilakukan pertemuan dengan KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro yang dihadiri oleh ketua dan anggota kelompok yang didampingi oleh Kelian Dinas Banjar Taro Kelod. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat itu antara lain: (1) Pembukaan kegiatan oleh tim PKM beserta sambutan dari ketua kelompok yang menjadi mitra kegiatan ini; (2) Uraian dari Ketua Tim tentang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan pengabdian masyarakat Unwar serta rencana kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan sehingga peserta dan instruktur yang mendampingi selama kegiatan dapat menyamakan persepsi dan kegiatan menjadi lancar; (3) Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi mitra, sekaligus merencanakan kegiatan ini yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang dihadapi; (4) Dilakukan pendampingan pembukuan keuangan sederhana, pembuatan brand dan digitalisasi pemasaran. Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan pendampingan sebagai materi penunjang. Untuk kegiatan ini peserta diberikan pendampingan mengenai: (1) Kebijakan dan pentingnya pengelompokan biaya serta strategi penggunaan biaya oleh Instruktur Ni Made Vita Indriyani, S.E., M.Si dan I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E., M.SI., Ak; (2) Penyuluhan mengenai strategi pemasaran dan memberikan masukan mengenai pembaharuan label yang diberikan oleh Ade Ruly Sumartini, S.E.,M.M; (3) Kebijakan dan pentingnya proses pembukuan secara terstruktur menggunakan sistem akuntansi oleh Instruktur Ni Made Vita Indriyani, S.E., M.Si. Pada pertemuan berikutnya Sabtu 16 Juli 2022 dilakukan penyerahan bantuan berupa 40 pax botol isi ulang, perlengkapan produksi, label, software pembukuan, materi-materi pelatihan dan akun media sosial yang digunakan untuk menunjang digitalisasi pemasaran.

### **Pembahasan**

Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi baik adalah pertanian (Harahap et al., 2021; Khanna et al., 2018). Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian. Namun dari adanya potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga (Lanfranchi et al., 2015; Munday et al., 2011; Setyaningsih et al., 2019). Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum

perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian (Ferroni & Zhou, 2012; Hermawan et al., 2022; Rofatin, 2020). KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Salah satu kegiatan yang bisa mengaktualisasi kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi perempuan (Herawati, 2016; V. Wahyudi, 2018). KWT Dwi Tunggal Putri diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan aktualisasi mereka di lingkungan sosialnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Wanita Tani Dwi Tunggal Putri Desa Taro mampu mengaplikasikan laporan akuntansi sederhana dan dapat menggunakan digitalisasi pemasaran untuk memasarkan produknya. Secara ekonomi saat ini belum terlihat dampaknya dan akan terus dimonitoring dari segi promosi. Target luaran dari kegiatan PKM penerapan strategi pemasaran dan pelatihan pembuatan pembukuan ini telah diberikan kepada peserta pelatihan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>.
- Agustina, M. D. P., & Sukerni, N. K. (2021). Pemberdayaan masyarakat di masa pandemi melalui pelatihan usaha pembuatan kue (ukm) dan penyusunan buku laporan keuangan di desa peliatan, ubud, bali. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 6(1), 22–29. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/download/1591/958>.
- Amelia, D., & Susanti, E. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Strategi Pemasaran Digital Bagi Ukm Sari Bakery Di Era Pandemi Covid 19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 238–241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3614>.
- Argawan, B., Halim, B., Wijaya, J., Ekaputri, K., Aditia, K. C., Prasetya, N. R., & Yuliati, R. (2019). Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 187–203. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.1.187-203>.
- Ferroni, M., & Zhou, Y. (2012). Achievements and challenges in agricultural extension in India. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 4(3), 319–346. <https://doi.org/10.1177/0974910112460435>.
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.249>.
- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2021). Mapping The Potential Of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts In Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.30596%2Fjasc.v4i1.6267>.
- Harinie, L. T., & Hukom, A. (2020). Pendampingan dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM melalui Penggunaan Media Sosial di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i1.179>.

- Herawati, E. (2016). Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Kemasyarakatan Pasca Reformasi. *Seminar Nasional Politik Dan Kebudayaan*, 42–49.
- Hermawan, H., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(1), 112–131. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/2250/1305>.
- Ibrahim, M., Zainuddin, M., & Surusa, F. E. P. (2019). Upaya peningkatan pemasaran produk melalui pendampingan pembuatan nama produk, kemasan dan perizinan usaha dodol Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 29–37.
- Jalaludin, J., Fauzy, F., Nurapih, D., & Apriani, F. (2021). Pendampingan Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM Melalui Penggunaan Media Sosial di Desa Cikumpay Kabupaten Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i1.165>.
- Khanna, M., Swinton, S. M., & Messer, K. D. (2018). Sustaining our natural resources in the face of increasing societal demands on agriculture: Directions for future research. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 40(1), 38–59. <https://doi.org/10.1093/aep/px055>.
- Lanfranchi, M., Giannetto, C., Abbate, T., & Dimitrova, V. (2015). Agriculture and the social farm: expression of the multifunctional model of agriculture as a solution to the economic crisis in rural areas. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 21(4), 711–718. <http://www.agrojournal.org/21/04-01.pdf>.
- Levy, D. L., Szejnwald Brown, H., & De Jong, M. (2010). The contested politics of corporate governance: The case of the global reporting initiative. *Business & Society*, 49(1), 88–115. <https://doi.org/10.1177/0007650309345420>.
- Mariyatni, N. P. S., Juniariani, N. M. R., & Pratama, A. D. Y. (2021). Pendampingan Pencatatan Keuangan Dan Pemasaran Sarathi Banten Di Desa Kapal Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.35069>.
- Martini, R., Manuaba, P., & Wahyudi, A. (2020). PKM Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 347–354. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.27997>.
- Munday, M., Bristow, G., & Cowell, R. (2011). Wind farms in rural areas: How far do community benefits from wind farms represent a local economic development opportunity? *Journal of Rural Studies*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2010.08.003>.
- Naidu, S., & Chand, A. (2012). A comparative study of the financial problems faced by micro, small and medium enterprises in the manufacturing sector of Fiji and Tonga. *International Journal of Emerging Markets*, 7(3), 245–262. <https://doi.org/10.1108/17468801211236974>.
- Pradnyanitasari, P. D., Putri, P. Y. A., & Idawati, I. A. A. (2019). PKMS Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Pembuatan Kue Tradisional Di Banjar Blahtanah Sukawati. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jaim/article/view/537>.
- Rofatin, B. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Journal of Empowerment Community*, 2(2), 167–172. <https://doi.org/10.36423/jec.v2i2.354>.
- Setyaningsih, I., Widad, A., Mulyati, S., & Ridwani, W. D. (2019). Pelatihan Mengolah Limbah Sapi menjadi Pupuk di Desa Nagasari, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten

- Bekasi. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78–86. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.477.g293>.
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, S., & Prasasti, L. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhartati, T. (2020). Penyusunan Pembukuan Dan Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro Dan Kecil Di Wilayah Kampung Pulo Geulis Bogor. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32722/mapnj.v3i1.2823>.
- Suhartati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Usaha dan Pembukuan Untuk Usaha Mikro Jamu Tradisional di Wilayah Bogor. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 321–326. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v4i1.3827>.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>.
- Turyahikayo, E. (2015). Challenges faced by small and medium enterprises in raising finance in Uganda. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 3(2), 21–33. <http://journals.rcmss.com/index.php/ijpamr/article/view/439>.
- Wahyudi, R., Mulyadi, M., Khristiana, Y., Iskandar, D., & Widiyanto, T. (2022). Pendampingan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Klaster UMKM Mbangun Makuthoromo Di Karanganyar. *WASANA NYATA*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v6i1.1242>.
- Wahyudi, V. (2018). Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63–83. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.813>.
- Yusuf, M., Widayanti, R. I., & Yusmaniarti, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Kas Bagi Pelaku Usaha Kecil Di Rt 03 Dan Rt 06 Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 148–153. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2527>.